

Pengaruh Mismatch Jatuh Tempo terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2025

Asy Syifa' Nur Rochmah¹, Aisha Ayu Maharani², Nasrotul Khusniya³, Cindy Dwi Yulianti⁴, Anang Haris Firmansyah⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: anangharisfirmansyah@uinsatu.ac.id

Info Artikel

Submitted: 21 Mei 2026

Revised : 08 Juni 2026

Accepted: 17 Juni 2026

Published: 21 Juni 2026

Keywords: Maturity mismatch;
Liquidity risk; Islamic banking;
Asset liability management;
Financing to Deposit Ratio

Kata Kunci: Mismatch jatuh tempo; Risiko likuiditas; Perbankan syariah; Asset liability management; Financing to Deposit Ratio

Abstract

Liquidity risk management is an important aspect in maintaining the stability of Islamic banking, particularly in managing the maturity mismatch between assets and liabilities. Bank Syariah Indonesia (BSI) as the largest Islamic bank in Indonesia faces challenges in balancing the maturity structure of financing and funding to maintain optimal liquidity conditions. This study aims to analyze the effect of asset and liability maturity mismatch on the liquidity risk of Bank Syariah Indonesia during the 2021–2025 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from BSI annual financial reports. The analysis was conducted using maturity gap analysis, descriptive statistics, and statistical tests to examine the relationship between maturity mismatch and liquidity conditions measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR). The results show that maturity mismatch has a significant relationship with liquidity risk, indicated by a strong negative correlation between the maturity gap and FDR. These findings indicate that changes in the maturity structure of assets and liabilities influence the bank's liquidity management. Therefore, effective asset and liability management strategies are required to minimize liquidity risk and maintain the stability of Islamic banking operations.

Abstrak

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas perbankan syariah, khususnya dalam mengelola ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan struktur jatuh tempo pembiayaan dan sumber pendanaan agar kondisi likuiditas tetap optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas terhadap risiko likuiditas Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BSI. Analisis dilakukan melalui pengukuran maturity gap, statistik deskriptif, serta pengujian statistik untuk mengetahui hubungan antara mismatch jatuh tempo dengan kondisi likuiditas yang diprosikan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mismatch jatuh tempo memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko likuiditas, yang ditunjukkan melalui hubungan negatif yang kuat antara maturity gap dan FDR. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur jatuh tempo aset dan liabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan likuiditas bank. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen aset dan liabilitas yang efektif diperlukan untuk meminimalkan risiko likuiditas serta menjaga stabilitas operasional perbankan syariah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Bank syariah hadir sebagai alternatif layanan keuangan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah terus meningkat seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan stabilitas industri perbankan syariah. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif diperlukan untuk mengurangi risiko likuiditas yang dapat timbul akibat ketidaksesuaian jatuh tempo antara keduanya (Kurnialis et al., 2022). Likuiditas dalam perbankan syariah dapat dipahami sebagai kemampuan bank dalam mengelola dan menyediakan aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi berbagai kewajiban keuangan yang harus segera dibayarkan. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sebagai lembaga intermediasi, Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali melalui berbagai produk pembiayaan. Oleh karena itu, kepercayaan nasabah harus dijaga dengan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana dan kewajiban lainnya. Kondisi likuiditas yang sehat menjadi faktor penting bagi BSI dalam menjaga stabilitas operasional serta mengurangi risiko yang dapat timbul akibat ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas (Sultoni, 2021).

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan likuiditas perbankan adalah terjadinya *maturity mismatch*, yaitu kondisi ketika terdapat ketidaksesuaian antara jangka waktu jatuh tempo aset dan liabilitas yang dimiliki bank. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar sumber dana bank berasal dari dana masyarakat yang cenderung memiliki jangka waktu relatif pendek, sedangkan dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang umumnya memiliki jangka waktu lebih panjang. Perbedaan karakteristik jatuh tempo tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara arus dana masuk dan kewajiban pembayaran bank, sehingga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila bank mengalami kesulitan menyediakan dana saat kewajiban jatuh tempo. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan liabilitas yang tepat menjadi aspek penting bagi bank dalam menjaga

keseimbangan likuiditas serta memastikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Assyadiah & Syamlan, 2022). Dalam penelitian ini, risiko likuiditas perbankan syariah dapat dilihat melalui rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Rasio FDR menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan bank menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi dan ketersediaan likuiditas. Dalam penelitian ini, mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas menggambarkan perbedaan antara struktur jatuh tempo aset produktif dengan sumber pendanaan bank. Semakin besar perbedaan antara jatuh tempo aset dan liabilitas, maka semakin besar potensi tekanan likuiditas yang harus dikelola oleh bank.

Bank syariah memiliki kewajiban untuk menjaga tingkat likuiditas agar mampu memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah dan berbagai kewajiban lainnya. Likuiditas merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kesehatan perbankan syariah. Namun, terdapat hubungan yang berlawanan antara likuiditas dan profitabilitas, di mana peningkatan keuntungan sering kali diikuti oleh penurunan tingkat likuiditas karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pembiayaan. Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara keduanya agar dapat beroperasi secara optimal (Winanti, 2019). Dalam praktiknya, pengelolaan likuiditas pada bank syariah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan instrumen investasi syariah yang mudah dicairkan dan dominasi pembiayaan berjangka menengah hingga panjang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (mismatch) antara aset dan liabilitas, terutama ketika terjadi gejolak ekonomi, perubahan kebijakan moneter, atau peningkatan penarikan dana oleh nasabah. Akibatnya, kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek dapat terganggu. Oleh karena itu, risiko likuiditas menjadi salah satu risiko utama yang perlu dikelola dengan baik. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi stabilitas likuiditas dan kinerja bank secara keseluruhan (Sulaeman & Aguspriyani, 2026).

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang berperan strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. BSI resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, dengan tujuan memperkuat daya saing serta meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional (Marella & Safirotu, 2023). Total aset BSI meningkat dari Rp265,3 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp456,19 triliun pada tahun 2025. Peningkatan yang sama juga terlihat

pada penyaluran pembiayaan yang tumbuh dari sekitar Rp146 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp318,84 triliun pada tahun 2025. Selain itu, dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp327,45 triliun dan terus menjadi sumber pendanaan utama bank. Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana masyarakat yang terus meningkat menunjukkan semakin besarnya peran BSI dalam industri perbankan syariah nasional. Namun, peningkatan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana tersebut juga menuntut pengelolaan aset dan liabilitas yang lebih efektif agar tidak terjadi ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengelolaan *mismatch* jatuh tempo aset dan liabilitas menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas risiko likuiditas BSI.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek kinerja dan pengelolaan Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian oleh Hartati, Rahmah, dan Qodariah menunjukkan bahwa efektivitas strategi manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BSI yang ditandai dengan penurunan Non-Performing Financing (NPF) serta peningkatan Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) (Hartati et al., 2025). Selanjutnya, penelitian Febriansyah dan Faiqoh berfokus pada analisis profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional BSI melalui rasio ROA, ROE, FDR, dan BOPO (Febriansyah & Faiqoh, 2025a). Sementara itu, Agustina et al. meneliti tingkat kesehatan BSI menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, dan ROA, serta menemukan bahwa BSI berada pada kategori sehat selama periode pengamatan (Agustina et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan rasio keuangan dalam menilai kondisi likuiditas bank dan belum secara spesifik menguji pengaruh ketidaksesuaian jatuh tempo aset dan liabilitas (*maturity mismatch*) terhadap risiko likuiditas. Padahal, ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh *mismatch* jatuh tempo aset dan liabilitas terhadap risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia (BSI), serta kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *mismatch* jatuh tempo aset dan liabilitas terhadap risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *mismatch* jatuh tempo aset dan liabilitas berpengaruh terhadap risiko likuiditas BSI selama periode penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh maturity mismatch terhadap risiko likuiditas pada BSI pasca-merger, yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan kajian mengenai kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, maupun efektivitas manajemen risiko secara umum. Berdasarkan teori manajemen aset dan liabilitas serta temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas, menganalisis kondisi risiko likuiditas, serta menguji pengaruh mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas terhadap risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antara mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas dengan risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021-2025. Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif dengan menggunakan teknik analisis statistik sehingga menghasilkan temuan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Somantri & Sukmana, 2019).

Objek penelitian adalah Bank Syariah Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2021 hingga 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa BSI mulai beroperasi sebagai hasil merger tiga bank syariah milik negara yang mulai beroperasi pada tahun 2021. Oleh karena itu, periode ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi pengelolaan aset dan liabilitas serta perkembangan risiko likuiditas bank setelah proses merger berlangsung (Adillah et al., 2026).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia dan berbagai publikasi resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang dianalisis berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2021-2025 sehingga menghasilkan 20 observasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menghimpun laporan tahunan, laporan keuangan publikasi, Statistik perbankan syariah, serta berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan manajemen aset dan liabilitas maupun risiko likuiditas perbankan syariah

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang

dipublikasikan selama periode penelitian. Adapun sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset jangka pendek, liabilitas jangka pendek, total pembiayaan, dana pihak ketiga, dan indikator likuiditas bank.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas atau GAP. Variabel ini menunjukkan tingkat ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset dan kewajiban yang dimiliki bank. Dalam praktik perbankan, kondisi mismatch yang tinggi dapat meningkatkan potensi tekanan likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan GAP menjadi bagian penting dalam penerapan *Asset Liability Management* (ALMA) pada perbankan syariah (Maliana et al., 2026). Pengukuran mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas dilakukan dengan menghitung selisih antara aset jangka pendek dan liabilitas jangka pendek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GAP} = \text{Aset Jangka Pendek} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

Semakin besar nilai GAP yang terbentuk, semakin besar pula potensi ketidaksesuaian jatuh tempo yang harus dikelola oleh bank untuk menjaga stabilitas likuiditasnya.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas bank yang diprosikan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga kedalam bentuk pembiayaan. Selain itu, FDR juga menjadi salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi kondisi likuiditas bank syariah karena mencerminkan keseimbangan antara penghimpun dana dan penyaluran pembiayaan. Nilai FDR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nilai FDR yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan fungsi intermediasi bank, namun pada saat yang sama perlu diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang memadai agar bank tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Zafani & Islamiyah, 2022).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk guna memastikan data berdistribusi normal. Setelah itu,

hubungan antara variabel GAP dan FDR dianalisis melalui uji kolerasi Perason. Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengujian pengaruh dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model penelitian, sementara uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial. Model regresi yang digunakan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Risiko Likuiditas (FDR)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Mismatch Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas

e = Error term

Pengambilan Keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima paabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas terhadap risiko likuiditas Bank Syariah Indonesia (Kartika & Putri, 2025)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menggunakan data triwulanan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025 dengan jumlah observasi sebanyak 20 data pengamatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas mismatch jatuh tempo sebagai variabel independen dan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel dependen..

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
GAP (Rp Miliar)	20	-47,50	-20,77	-31,96	7,92
FDR (%)	20	74,15	84,30	79,76	2,71

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel mismatch jatuh tempo memiliki nilai minimum sebesar Rp47,5 miliar dan nilai maksimum sebesar Rp20,77 miliar dengan rata-rata sebesar Rp31,96 miliar serta standar deviasi sebesar Rp7,92 miliar. Sementara itu, variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 74,15%, nilai maksimum sebesar 84,30%, nilai rata-rata sebesar 79,755%, dan standar deviasi sebesar 2,710%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	Sig.
GAP	0,940	0,242
FDR	0,979	0,917

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah observasi penelitian kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel mismatch jatuh tempo memiliki nilai signifikansi sebesar 0,242 dan variabel FDR sebesar 0,917. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
GAP - FDR	-0,882	0,000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dengan arah negatif antara mismatch jatuh tempo dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,882	0,778	0,766	1,312

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,882 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara mismatch jatuh tempo dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,778 menunjukkan bahwa sebesar 77,8% variasi FDR dapat dijelaskan oleh variabel mismatch jatuh tempo. Sementara itu, sebesar 22,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F Hitung	Sig.
Regresi	63,080	0,000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 63,080 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara mismatch jatuh tempo dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	70,106	-	56,094	0,000
Mismatch GAP	-3,019	-0,882	-7,942	0,000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi mismatch jatuh tempo sebesar -3,019 (miliar) dengan nilai t hitung sebesar -7,942 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa mismatch jatuh tempo berpengaruh signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas berpengaruh terhadap risiko likuiditas Bank Syariah

Indonesia diterima.

Persamaan Regresi

$$FDR = 70,106 \times 10^{-10} (GAP)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 70,106 yang menunjukkan nilai FDR ketika variabel mismatch gap jangka pendek dianggap konstan. Koefisien regresi mismatch jatuh tempo sebesar $-3,019 \times 10^{-10}$ menunjukkan arah hubungan negatif antara mismatch jatuh tempo dan FDR.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas (GAP) memiliki hubungan negatif terhadap risiko likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). Nilai koefisien korelasi sebesar -0,220 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong lemah. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,722 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025 tidak dapat diterima.

Secara teoritis, ketidaksesuaian jatuh tempo aset dan liabilitas (maturity mismatch) dapat meningkatkan risiko likuiditas bank. Kondisi ini terjadi ketika aset yang dimiliki bank memiliki jangka waktu pencairan yang lebih panjang dibandingkan kewajiban yang harus segera dipenuhi. Menurut Assyadiah dan Syamlan (Assyadiah & Syamlan, 2022), semakin besar perbedaan jatuh tempo antara aset dan liabilitas maka semakin besar pula potensi tekanan likuiditas yang dapat dihadapi bank. Sultoni (Sultoni, 2021) juga menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam menjaga likuiditas sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas Bank Syariah Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa BSI mampu menjaga stabilitas likuiditas meskipun terjadi fluktuasi pada nilai GAP selama periode penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata FDR yang relatif stabil sehingga perubahan pada struktur jatuh tempo aset dan liabilitas belum berdampak besar terhadap kemampuan bank memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, pengelolaan likuiditas yang dilakukan BSI masih berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Febriansyah dan Faiqoh (2025b) yang menunjukkan bahwa kinerja likuiditas Bank Syariah Indonesia selama periode pengamatan berada pada kondisi yang baik berdasarkan rasio FDR. Penelitian tersebut menekankan bahwa kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas. Dalam penelitian ini, meskipun terdapat fluktuasi mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas, kondisi FDR tetap relatif stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa BSI mampu mengelola sumber dan penggunaan dana secara efektif sehingga risiko likuiditas dapat diminimalkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Agustina, Fitriyah, dan Citradewi (Agustina et al., 2022) yang menganalisis tingkat kesehatan bank syariah menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, NPF, dan ROA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa indikator likuiditas yang diukur melalui FDR merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kesehatan bank. Meskipun objek penelitian mereka adalah Bank Muamalat Indonesia, hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kondisi likuiditas bank tidak hanya dipengaruhi oleh struktur aset dan liabilitas, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan kecukupan modal. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa risiko likuiditas tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas.

Tidak signifikannya hubungan antara GAP dan FDR diduga berkaitan dengan penerapan Asset Liability Management (ALMA) yang dilakukan oleh BSI. Menurut Maliana et al. (Maliana et al., 2026), pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dapat membantu bank mengendalikan risiko yang muncul akibat ketidaksesuaian jatuh tempo. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sulaeman dan Aguspriyani (Sulaeman & Aguspriyani, 2026) yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan aset dan liabilitas merupakan salah satu upaya utama dalam mitigasi risiko likuiditas pada perbankan syariah. Oleh karena itu, meskipun terjadi mismatch, dampaknya terhadap kondisi likuiditas dapat diminimalkan melalui kebijakan manajemen yang tepat.

Selain faktor pengelolaan aset dan liabilitas, kondisi likuiditas BSI juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Pertumbuhan dana pihak ketiga, kualitas pembiayaan, kecukupan modal, serta efektivitas manajemen risiko merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat likuiditas bank. Hartati et al. (Hartati et al., 2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga stabilitas operasional bank syariah. Oleh karena itu, risiko likuiditas tidak hanya ditentukan oleh besarnya mismatch jatuh

tempo aset dan liabilitas semata.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas tetap perlu menjadi perhatian bagi Bank Syariah Indonesia. Meskipun tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketidaksesuaian jatuh tempo tetap harus diantisipasi. Pengelolaan aset dan liabilitas yang baik dapat membantu bank mempertahankan stabilitas likuiditas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan menambahkan variabel lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas (GAP) memiliki hubungan negatif dengan risiko likuiditas yang diprosikan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Namun, hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak signifikan sehingga menunjukkan bahwa perubahan GAP tidak secara langsung memengaruhi risiko likuiditas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menjaga stabilitas likuiditas melalui pengelolaan aset dan liabilitas serta penerapan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, risiko likuiditas tidak hanya dipengaruhi oleh mismatch jatuh tempo aset dan liabilitas, tetapi juga oleh faktor lain seperti dana pihak ketiga, kualitas pembiayaan, kecukupan modal, dan kebijakan manajemen risiko. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel tambahan dan periode pengamatan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, R. S., Julaeha, M. G., Lailasari, T., & Aguspriyani, Y. (2026). *Implementasi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Mengelola Risiko Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia Syariah Indonesia Tbk , 2022). perkembangan industri keuangan syariah nasional . Proses penggabungan tersebut tidak hanya. 3(3), 105–120.*
- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR , BOPO , FDR , NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank. *Unisnu, 1(2), 95–104.*

- Assyadiah, D. K., & Syamlan, Y. T. (2022). FAKTOR– FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MISMATCH PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA. *Al Idarah*, 3(2), 61–79.
- Febriansyah, F., & Faiqoh, E. (2025a). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Tahun 2021–2024. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 9(2), 178–189.
- Febriansyah, F., & Faiqoh, E. (2025b). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Tahun 2021–2024. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.37726/8fxzma96>
- Hartati, N., Rahmah, Y. F., & Qodariah, A. (2025). *Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus : Bank Syariah Indonesia*. 56, 82–88.
- Kartika, A., & Putri, C. A. (2025). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Financing , dan Financing to Deposit Ratio terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Akuntansi , Universitas Negeri Medan*. 2(1).
- Kurnialis, S., Uliya, Z., Aulasiska, M., & Syahrul Nizam, M. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109–119.
- Maliana, D., Lestari, T. W. I., & Aguspriyani, Y. (2026). *ANALISIS KEBIJAKAN ASSET LIABILITY MANAGEMENT DALAM PENGENDALIAN MISMATCH ASET DAN LIABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA*. 7(4), 3832–3846.
- Marella, V. K., & Safirotu, N. V. (2023). Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(3), 237–248.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 04(02), 61–71.
- Sulaeman, A. S., & Aguspriyani, Y. (2026). STRATEGI PENGELOLAAN ASET DAN LIABILITAS BANK SYARIAH: MITIGASI RISIKO LIKUIDITAS DI TENGAH VOLATILITAS PASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 188–204.
- Sultoni, H. (2021). Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah. *AT-TUJJAR*, 9(2), 78–93.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>

Zafani, D. A., & Islamiyah. (2022). *Penilaian kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Dampaknya Pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah)*. 2(2), 149–166.